

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI KECAMATAN SINGKAWANG BARAT KOTA SINGKAWANG

Popy Puspидawati¹, Mardhia², Ita Armyanti³

Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail: popypuspидawati@gmail.com¹, dr.mardhia@gmail.com²

ita.armyanti@medical.untan.ac.id³

KATA KUNCI

Tingkat pengetahuan, kanker serviks, sikap

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker serviks menempati urutan kedua sebagai kanker yang paling umum pada wanita usia subur di Indonesia. Kota singkawang memiliki jumlah IVA positif sebanyak 36 orang, didapatkan 26 dari 36 orang berada di wilayah Singkawang Barat. Sikap yang baik diperlukan agar wanita memiliki kesadaran untuk memeriksakan diri dan menjauhi faktor risiko yang berhubungan dengan kanker serviks. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik dengan metode cross-sectional. Cara pemilihan sampel adalah probability sampling dengan menggunakan cluster sampling. Sebanyak 70 wanita berusia 15-49 tahun diwawancarai dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur ($p=0,527$). **Kesimpulan:** Tidak terdapat terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan pada jaringan atau sel ganas, yang otonom dan sifatnya tidak terkendali (Mukherjee, 2020). Serviks atau disebut juga leher rahim adalah bagian dari sistem reproduksi wanita yang menghubungkan uterus ke vagina. Kanker serviks menempati urutan ketiga sebagai kanker yang paling umum menyerang wanita di dunia dengan perkiraan 569 847 kasus baru dan 311 365 kematian pada tahun 2018.3 Jumlah kasus kanker serviks di Asia Tenggara mencapai 62 456 kasus dengan angka kematian sebesar 35 738 orang.

Kanker serviks menempati urutan kedua di Indonesia sebagai kanker yang paling umum pada wanita yang berusia 15-44 tahun (Rahmadita, Muhammad, & Riza, 2021). Jumlah angka kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 32 469 kasus dengan angka kematian 18 279 pada tahun 2018.3 Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 jumlah kasus kanker serviks di Kalimantan Barat sebanyak 882 kasus. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2017, dari hasil pemeriksaan kanker serviks dan kanker payudara yang dilakukan oleh 14 450 orang didapatkan jumlah inspeksi visual asam asetat (IVA) positif pada 563 orang.6 Kota singkawang memiliki jumlah IVA positif sebanyak 36 orang, didapatkan 26 dari 36 orang berada di wilayah Singkawang Barat.7

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

Kecamatan Singkawang Barat merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Singkawang yang terdiri dari empat kelurahan yaitu, Pasiran, Melayu, Tengah, dan Kuala. Penduduk wanita di Kecamatan Singkawang Barat berjumlah 26 799 jiwa.⁸ Kanker serviks memiliki banyak faktor risiko salah satunya adalah Human Immunodeficiency Virus (HIV). Kota Singkawang memiliki angka kejadian HIV yang masih cenderung tinggi. Pada tahun 2018 jumlah kasus HIV mencapai 52 kasus. Kota Singkawang sendiri menempati urutan kedua sebagai wilayah yang memiliki tingkat HIV yang tinggi setelah Kota Pontianak di Kalimantan Barat. Penduduk usia antara 20 – 39 tahun adalah penderita terbanyak.

Untuk dapat melakukan pencegahan kanker serviks, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang tanda dan gejala, faktor risiko dan metode pencegahan kanker serviks (Alamsyah, Tyastuti, & Meilani, 2019), dengan pengetahuan yang baik, para wanita diharapkan memiliki kesadaran untuk memeriksakan diri dan menjauhi faktor risiko yang berhubungan dengan kanker serviks.^{9,10} Sikap yang baik juga diperlukan agar wanita memiliki kemauan untuk melakukan skrining dan upaya pencegahan kanker serviks lainnya.¹¹ Penelitian serupa telah dilakukan oleh Riani di Kota Pontianak dan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kanker serviks, sehingga peneliti memilih Kota Singkawang yang menempati urutan kedua sebagai tempat yang memiliki angka kasus HIV terbanyak di Kalimantan Barat sebagai tempat yang akan diteliti. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan pengukuran satu waktu (So'o, Ratu, Folamauk, & Amat, 2022). Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap data, karena itu pada penelitian analitik selalu diperlukan hipotesis yang harus diformulasikan sebelum penelitian dimulai, untuk divalidasi dengan data empiris yang dikumpulkan.

Pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa publikasi data pemerintah untuk menentukan jumlah sampel (Garung & Ga, 2020). Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terpimpin dan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks, usia, pendidikan terakhir, status perkawinan, pekerjaan dan sumber informasi tentang kanker serviks. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mendapatkan data dari studi pustaka.

Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kanker serviks (Lailatul Ulul Az'mi, 2023). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner dari penelitian lain dan dilakukan modifikasi oleh peneliti sendiri serta akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang telah dimodifikasi.

Kuesioner ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari kuesioner informasi umum, kuesioner pengetahuan tentang kanker serviks yang terdiri dari 12 pertanyaan dan responden diminta menjawab benar atau salah sesuai yang diketahui, serta kuesioner sikap terhadap pencegahan kanker serviks yang berisi 13 pernyataan dan responden diminta menjawab

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

sangat setuju, setuju, ragu-ragu tidak setuju, maupun sangat tidak setuju untuk menunjukkan sikap responden terhadap upaya pencegahan tersebut.

a. Analisis Univariat

Analisa dilakukan terhadap tiap variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks, sikap wanita usia dewasa muda terhadap pencegahan kanker serviks dan gambaran distribusi yang akan ditampilkan juga berupa usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan, serta sumber informasi yang digunakan responden untuk mendapatkan pengetahuan tentang kanker serviks.

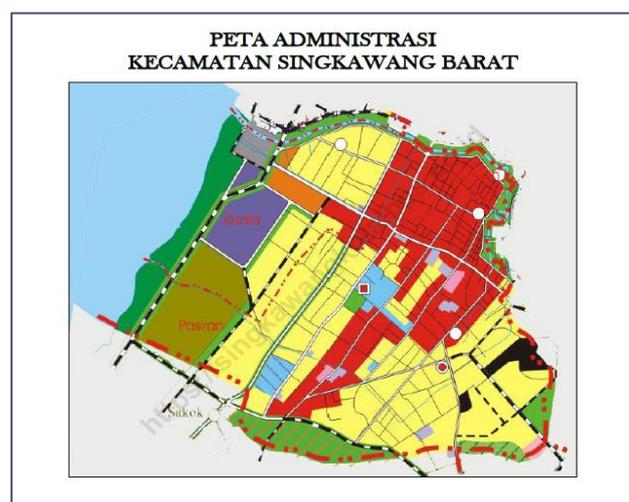
b. Analisis Bivariat

Analisa dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka perhitungan secara statistik dapat diartikan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka perhitungan secara statistik dapat diartikan tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di Puskesmas yang berada di Kecamatan Singkawang Barat. Kecamatan Singkawang Barat merupakan salah satu kecamatan di Kota Singkawang yang terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Pasiran, Kelurahan Melayu, Kelurahan Tengah, dan Kelurahan Kuala. Kecamatan ini memiliki dua Puskesmas yaitu Puskesmas Singkawang Barat I dan Puskesmas Singkawang Barat II. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Singkawang Barat yaitu 54 068 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 27 269 orang dan perempuan sebanyak 26 799.8. Uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah, mendukung pengujian hipotesis dalam Pengalihan Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Selanjutnya, spekulasi selanjutnya, H2: variabel tanggung jawab hierarki berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Moneter Daerah, telah diakui. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratama & Yahya, 2019) dan (Kurniawati, Askandar, & Junaidi, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah dipengaruhi oleh komitmen organisasi.



Gambar 1

Peta Administrasi Kecamatan Singkawang Barat.

Puskesmas yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Puskesmas Singkawang Barat I yang memiliki 3 wilayah kerja yaitu Kelurahan Melayu, Kelurahan Tengah dan Kelurahan Kuala. Kelurahan Melayu terdiri dari 12 RW dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 247 orang dan perempuan sebanyak 5 224 orang (NURSYA, 2018). Kelurahan Tengah terdiri dari 2 RW dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 973 orang dan perempuan sebanyak 1 017 orang. Kelurahan Kuala terdiri dari 3 RW dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 4 232 orang dan perempuan sebanyak 4 122 orang. Sebagian besar penduduk wanita yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pada tahun 2019 wanita yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA di Puskesmas Kecamatan Singkawang Barat I berjumlah 53 orang dan dinyatakan positif 9 orang.

Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks

Penelitian ini dilakukan pada 70 responden dengan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 32 orang (45,7%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 orang (30,0%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (24,3%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni⁸⁷ pada tahun 2015 tentang pengetahuan kanker serviks dan perilaku pemeriksaan IVA di puskesmas Banguntapan I Bantul yang mendapatkan sebagian besar responden wanita usia subur memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari⁸⁸ pada tahun 2015 tentang pengetahuan kanker serviks dan keikutsertaan program deteksi dini di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang mendapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitiku dan Tefera⁸⁹ menyatakan bahwa terdapat enam karakteristik sosio-demografi yang ditemukan secara signifikan terkait dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks yaitu usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pendapatan bulanan rata-rata dan paritas. Wanita yang memiliki pendidikan menengah dan di atas lebih cenderung memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Hasil penelitian Mukama et al⁹⁰ menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks dan program skrining meningkatkan penerimaan, dan penggunaan layanan skrining yang tersedia.

Hasil penelitian Tackle et al⁹¹ menunjukkan di antara faktor sosial-demografis, usia dan status pendidikan secara signifikan terkait dengan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Faktor-faktor lain, seperti mengenal seseorang dengan kanker serviks dan mendapatkan sumber informasi dari profesional kesehatan dan masyarakat, usia seks pertama, juga dikaitkan dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap kanker serviks dan pencegahannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabelele et al⁹², menemukan tingkat pendidikan dan “mengetahui seseorang yang pernah mengalami kanker serviks” menjadi prediktor signifikan pengetahuan kanker serviks yang memadai, konsisten dengan penelitian lain. Konsistensi ini menekankan pengaruh pendidikan formal dan pengalaman yang dekat dalam memahami masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Ini mencerminkan bahwa pendekatan multi-sektoral (terutama sektor pendidikan) akan lebih efektif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit seperti kanker serviks.

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai kanker serviks dikarenakan adanya program promosi kesehatan berupa sosialisasi yang diadakan oleh petugas kesehatan mengenai kanker serviks di setiap kelurahan yang menjadi wilayah kerja

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

dari Puskesmas Kecamatan Singkawang Barat I. Namun, kurang berminatnya masyarakat dalam mengikuti sosialisasi mengenai promosi kesehatan tersebut menyebabkan beberapa responden tidak hadir dalam sosialisasi mengenai kanker serviks tersebut. Selain itu, kurang gencarnya memberikan informasi diadakannya promosi kesehatan tersebut menyebabkan beberapa responden tidak mengetahui adanya sosialisasi tersebut.

Sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks

Hasil penelitian yang telah ditampilkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 70 orang yang menjadi responden penelitian sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks yaitu sebanyak 45 orang (64,3%) dan 25 orang (35,7%) memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan kanker serviks (FARLINA BATUBARA, 2020). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wagiu93 pada tahun 2018 mendapatkan 54,04% respondennya memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningrum94 pada tahun 2017 yang mendapatkan 61% respondennya memiliki sikap yang kurang baik terhadap pencegahan kanker serviks.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup. Terbentuknya sikap seseorang terhadap suatu tindakan ditentukan dari seberapa jauh pemahaman seseorang terhadap objek yang diketahuinya (Ekowati, Haniyah, & Ma'rifah, 2021).¹⁹ Sebagian besar wanita usia subur menunjukkan sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks dibuktikan pada tabel 4.5 yang menunjukkan sebagian besar responden berpikir bahwa deteksi dini sangat membantu dalam pencegahan kanker serviks, serta mengetahui mereka berisiko untuk terkena kanker serviks. Penelitian Teckle91 et al menemukan bahwa pengetahuan kanker serviks, status perkawinan dan pendapatan bulanan dikaitkan dengan sikap. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks 4,8 kali lebih mungkin memiliki sikap yang baik terhadap skrining kanker serviks dibandingkan wanita yang memiliki pengetahuan kanker serviks yang buruk.

Sikap yang kurang baik terhadap pencegahan kanker serviks dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks (Nita & Indrayani, 2020). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman tentang pencegahan kanker serviks dengan cara melakukan kunjungan ke Puskesmas, sering berkonsultasi tentang kondisi penyakit yang dialami oleh pasien terutama yang berhubungan dengan reproduksi. Faktor sikap seperti tidak merasa rentan terhadap kanker serviks dan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kanker serviks dapat mempengaruhi penggunaan layanan kesehatan untuk melakukan pencegahan kanker serviks seperti skrining.¹⁵ Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa alasan terbesar perempuan tidak melakukan skrining dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai skrining, merasa sehat, merasa takut, dan skrining akan menyakitkan.

Untuk mengatasi masalah sikap yang kurang baik pada WUS tentang pencegahan kanker serviks maka petugas kesehatan harus melakukan suatu kegiatan berupa penyuluhan kesehatan dan bekerjasama dengan perangkat desa, kader dan pustu di wilayah kerja Puskesmas (Nurmayani & Andriani, 2020). Dengan adanya penyuluhan kesehatan diharapkan WUS mengerti tentang kanker serviks dan upaya pencegahannya sehingga dapat terbentuk suatu sikap yang baik berupa sikap yang baik terhadap pencegahan kanker serviks dan mau melakukan pemeriksaan seperti melaksanakan tes IVA dan pencegahan lainnya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

serviks di Kecamatan Singkawang Barat ($p\text{-value}=0,527$). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riani¹² yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap WUS tentang pencegahan kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari yang mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA yang dilakukan di Yogyakarta.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safrina⁹⁵ menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan cenderung memiliki sikap yang baik pula. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dari 21 orang responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 orang responden yang memiliki sikap yang kurang baik. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa pengetahuan responden yang baik mengenai kanker serviks tidak memengaruhi sikap responden terhadap pencegahan kanker serviks. Hasil ini juga dapat menunjukkan bahwa pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap responden untuk melakukan pencegahan kanker serviks melainkan ada faktor lainnya.

Penelitian Rachmani mendapatkan sikap terhadap pencegahan kanker serviks dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengalaman orang lain yang dianggap penting (orang tua), lembaga pendidikan dan tingkat emosional. Sesuai dengan penelitian dari Emily menyatakan bahwa keyakinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi tentang suatu penyakit sehingga mempengaruhi penerimaan pesan dan intervensi untuk melakukan perilaku pencegahan risiko dari suatu penyakit dalam hal ini kanker. Pengalaman pribadi yang dimaksud adalah pengalaman dalam proses pembelajaran tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang kanker serviks. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam hidup seseorang. Dukungan keluarga juga mempengaruhi sikap seseorang dalam pencegahan kanker serviks. Meskipun latar belakang keluarga berbeda-beda dan tidak semua keluarga (orang tua) berlatar belakang kesehatan, keluarga mempercayakan tindakan yang menyangkut masalah kesehatan kepada anak yang dianggap mengerti dan mempelajari tindakan-tindakan preventif, hal itulah yang memungkinkan keluarga memberikan dukungan jika melakukan tindakan preventif dari penyakit termasuk kanker serviks. Selain itu, faktor pembentukan sikap seperti pengalaman dari orang tua maupun keluarga tentang kanker serviks dapat memberi stimulus untuk mendukung responden melakukan pencegahan kanker serviks.

Pada penelitian ini didapatkan 3 dari 70 orang pernah melakukan pencegahan kanker serviks berupa skrining tes IVA dan Pap smear dengan hasil negative (Latifah, Nurachmah, & Hiryadi, 2020). Hasil wawancara kepada responden menunjukkan beberapa responden mengakui bahwa merasa takut untuk melakukan pencegahan kanker serviks terutama skrining IVA dan takut mendengar hasilnya. Beberapa juga mengatakan merasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa Puskesmas Singkawang Barat I ini telah melakukan sosialisasi di kedua wilayah kerja yang menjadi tempat responden penelitian tinggal. Setelah dilakukan wawancara beberapa responden mengatakan bahwa mereka mengetahui adanya sosialisasi tetapi mereka merasa tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan wanita usia subur yang berusia 15-49 tahun. Dari hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden berusia 27-32 tahun yaitu sebanyak 23 orang (31,9%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari pada tahun 2017 di Desa Tulakan yang mendapatkan sebagian besar responden berusia 28-37 tahun.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Nurdiawati & Safira, 2020). Pada penelitian ini sebagian besar responden masih dalam usia produktif yaitu 27-32 tahun. Usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA sebanyak 51 orang (72,9%). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany⁷⁹ pada tahun 2015 di Puskesmas Semanu Gunungkidul yang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan respondennya adalah pendidikan menengah.

Dari data tersebut, terdapat 51 responden (72,9%) yang memiliki tingkat pendidikan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan dan mengenyam proses pendidikan secara formal dan sebagian besar sampai pada tingkat menengah pertama dan menengah atas.

Jumlah tingkat pendidikan menengah yang cukup banyak tersebut di sebabkan oleh fasilitas pendidikan yang memadai sehingga masyarakat dapat menyelesaikan program wajib belajar sembilan tahun sesuai yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Singkawang (Putri, Salsabila, Santosa, Sejarah, & Budaya, 2020).⁸¹ Memang banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam menempuh jalur pendidikan, antara lain tidak tersedianya dana, kesibukan membantu pekerjaan orang tua, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, minimnya fasilitas pendidikan, gender, kebudayaan, dan masih banyak lagi faktor yang lainnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga pengetahuannya akan semakin banyak (Lindawati, 2019).⁸² Tingginya tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pola hidup dan proses penerimaan informasi sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah dipahami dan orang tersebut akan merubah perilaku ke arah yang lebih baik.⁷⁹ Namun perlu ditekankan kembali bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 59 orang (84,3%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati⁸⁴ pada tahun 2016 di wilayah kerja puskesmas Manahan Kota Surakarta yang respondennya sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan berpengaruh terhadap wawasan dan pengetahuan seseorang. Orang yang bekerja di luar rumah akan memiliki kesempatan untuk memiliki tingkat sosial, pengetahuan dan wawasan yang lebih tinggi dari seseorang yang hanya bekerja di dalam rumah.

Pada penelitian ini sebagian besar responden berstatus kawin dengan jumlah sebanyak 65 orang (92,9%). Status perkawinan erat hubungannya dengan dukungan dari pasangan atau anggota keluarga dalam proses pemeriksaan atau pengobatan suatu penyakit.⁸⁶ Sebagian besar responden pada penelitian ini pernah mencari atau mendapatkan informasi mengenai kanker serviks yaitu sebanyak 45 orang (64,3%), melalui sumber informasi buku (2,2%), internet (20,0%), televisi(8,9%), dan yang paling banyak yaitu dari petugas kesehatan (68,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Mirayashi¹³ tahun 2014 di Pontianak yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang kanker serviks melalui petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (30,7%). Banyaknya responden yang

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang

mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan disebabkan oleh adanya program promosi kesehatan berupa sosialisasi yang diadakan oleh petugas kesehatan mengenai kanker serviks di setiap kelurahan yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Kecamatan Singkawang Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks pada wanita usia subur di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang sebagian besar tergolong kategori cukup dengan persentase sebanyak 45,7%.

Sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang, sebagian besar tergolong kategori baik dengan persentase sebanyak 64,3%.

Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Andi Nidyah Karunia, Tyastuti, Siti, & Meilani, Niken. (2019). *Efektivitas Broadcast Whatsapp Messenger Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Banguntapan Ii, Bantul 2019*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ekowati, Ken Utari, Haniyah, Siti, & Ma'rifah, Atun Raudotul. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pegawai Wanita tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Pekuncen. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 90–97.
- Farlina Batubara, Ganti. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidempuan Tahun 2020*.
- Garung, Christina Yunnita, & Ga, Linda Lomi. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27.
- Kurniawati, Eli, Askandar, Noor Shodiq, & Junaidi, Junaidi. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (Sia), Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Badan Keuangan Pemerintahan Kota Batu). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(08).
- Lailatul Ulul Az'mi, Devita. (2023). *Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Wish And Drive Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Latifah, Latifah, Nurachmah, Elly, & Hiryadi, Hiryadi. (2020). Faktor yang berkontribusi terhadap motivasi menjalani pemeriksaan pap smear pasien kanker serviks di poli kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 90–99.
- Lindawati, Refi. (2019). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 6(1), 30–36.
- Mukherjee, Siddhartha. (2020). *Kanker: Biografi Suatu Penyakit*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Nita, Vio, & Indrayani, Novi. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang Masyarakat*, 4(2), 306–310.
- Nurdiawati, Ela, & Safira, Rizki Aulia Dina. (2020). Hubungan Antara Keluhan Kelelahan Subjektif, Umur dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja. *Faletehan Health Journal*, 7(02), 113–118.
- Nurmayani, Nurmayani, & Andriani, Fenny. (2020). *Penyuluhan Hukum Tentang Peran Guru Dalam Pemberian Perlindungan Anak Terhadap Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Teluk Betung Bandar Lampung*.
- Nursya, Dina. (2018). *Hubungan Antara Pemberian Asi Dengan Kejadian Pneumonia Pada Bayi 7–12 Bulan Di Kota Pontianak*.
- Pratama, Rian Rezky, & Yahya, M. Rizal. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 520–531.
- Putri, Irene Ferliana, Salsabila, Gina, Santosa, Nadia, Sejarah, I., & Budaya, F. I. (2020). *Jamu Madura: Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Sarana Ekonomi Wanita Madura*.
- Rahmadita, Nindya, Muhammad, Syamel, & Riza, Ardian. (2021). Hubungan Vaskularisasi Tumor Menggunakan Spektral Pulse Wave Doppler Dengan Respon Kemoterapi Neoadjuvant Pada Kanker Serviks Stadium IB2 Dan IIA2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(2), 58–64.
- So'o, Rosina Wiwin, Ratu, Kristian, Folamauk, Conrad Liab Hendricson, & Amat, Anita Lidesna Shinta. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di kota kupang mengenai covid-19. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 10(1), 76–87.